

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Panyipatan

SMPN 2 Panyipatan adalah sebuah sekolah yang didirikan atas dasar proyek yang dilakukan oleh instansi Departemen P&K R.I tahun anggaran 1983/1984. Proyek tersebut bernama “Peningkatan SMP Kalimantan Selatan” dengan nomor kontrak P.III.5/153/PR/SMP/84.DH.1. SMPN 2 Panyipatan mulai di bangun ada tanggal 15 Desember 1984 dan selesai dikerjakan pada tanggal 10 Desember 1985 serta mulai beroperasi di tahun berikutnya. Pembangunan sekolah tersebut di kerjakan oleh CV Batasa dengan Anggaran biaya Rp. 75.141.600.

2. Letak Geografis SMPN 2 Panyipatan

Letak SMPN 2 Panyipatan berada di daerah pedesaan kecamatan panyipatan kabupaten tanah laut dengan garis lintang 4.0681 dan garis bujur 114.6437. SMPN 2 Panyipatan beralamat di Jl Abdul Kadir, Batakan, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan dengan kode pos 70872.

3. Visi dan Misi SMPN 2 Panyipatan

a) Visi SMPN 2 Panyipatan

Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Peduli, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan dan Berkebangsaan

b) Misi SMPN 2 Panyipatan.

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama masing-masing.

2. Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan dibidang akademik, olahraga, seni dan keagamaan.
4. Mengembangkan budaya literasi.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat hidup mandiri.
6. Menciptakan sekolah yang sehat, bersih, aman, tertib. indah, rindang dan nyaman sebagai upaya mencegah kerusakan lingkungan.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan..
8. Ramah terhadap lingkungan sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup.
9. Menumbuhkan penghayatan terhadap rasa berbangsa dan bernegara.

4. Struktur Organisasi SMPN 2 Panyipatan

Adapun Struktur Organisasi SMPN 2 Panyipatan yaitu :

Kepala Sekolah	:	Sri Wahyuningsih, M.Pd
Ketua Komite Sekolah	:	Sumarni
Wakil Kepala Sekolah	:	Dwi Nuryanto, S.Pd
Seksi-Seksi		
Urusan Kurikulum	:	M. Arnayan, S.Pd
Urusan Kesiswaan	:	Ahmad Sholihin, S.Pd
Urusan Humas	:	Hj. Norjanah, S.Pd
Urusan Sarpras	:	Norliani
Koordinator Tata Usaha	:	Norliani

Staf TU : Mahfujah, S.Pd
 : Noor Isnaniah S.Pd
 : Nurmaya

5. Keadaan Siswa SMPN 2 Panyipatan

Adapun Keadaan Siswa SMPN 2 Panyipatan sebagai berikut:

a. Banyaknya Siswa dan Informasi Kelas

SMPN 2 Panyipatan mempunyai jumlah siswa 125 orang, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 39 orang, kelas VIII sebanyak 42 orang, dan kelas IX sebanyak 44 orang.

b. Formasi Kelas

Adapun formasi kelas di SMPN 2 Panyipatan pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Formasi Kelas

FORMASI KELAS			
KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH
2	2	2	6

B. Deskripsi Data

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, validitas instrumen dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 22.0. Uji Validitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dituju. Jika instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi, data yang dihasilkan dianggap valid dan secara akurat mencerminkan

variabel yang sedang diukur sesuai dengan keinginan peneliti. Namun, jika nilai validitas rendah, instrumen tersebut dianggap belum valid, dan data yang dihasilkan mungkin tidak mewakili variabel yang diteliti dengan baik.¹

Untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan sample sebanyak 24 responden

Sebelum menguji validitas isi, peneliti meminta bantuan kepada Ibu Sri Wahyuningsih M.Pd, selaku sebagai validitas ahli dan menghapus beberapa item pada angket tersebut.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas terhadap 24 responden di SMPN 2 Panyipatan. Jika koefisien korelasi $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$, maka butir soal dianggap valid; sebaliknya, jika $r_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$, butir soal dianggap tidak valid. Dengan taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} yang diperoleh adalah 0,4044. Hasil analisis validitas tercantum dalam Tabel 4.2..

Tabel 4.2. Uji validitas Instrumen Pembelajaran Daring Dan Minat Belajar

Variabel	Nomor soal	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Pembelajaran Daring dan Minat Belajar Siswa	1	0,4533	0,4044	Valid
	2	0,3682	0,4044	Invalid
	3	0,2629	0,4044	Invalid
	4	0,2536	0,4044	Invalid
	5	0,2738	0,4044	Invalid
	6	0,1151	0,4044	Invalid
	7	0,2145	0,4044	Invalid
	8	0,5856	0,4044	Valid
	9	0,2631	0,4044	Invalid
	10	0,5079	0,4044	Valid
	11	0,2514	0,4044	Invalid

¹ Aminatus Zahriah, *Ekonometrika*, (Jember, Mandala Press, cet-1 2021), 114

Variabel	Nomor soal	t-hitung	t-tabel	Keterangan
	12	0,4782	0,4044	Valid
	13	-0,1776	0,4044	Invalid
	14	0,2969	0,4044	Invalid
	15	-0,146	0,4044	Invalid
	16	0,3535	0,4044	Invalid
	17	0,5468	0,4044	Valid
	18	0,4685	0,4044	Valid
	19	-0,1392	0,4044	Invalid
	20	0,7403	0,4044	Valid
	21	0,4761	0,4044	Valid
	22	0,2818	0,4044	Invalid
	23	0,5826	0,4044	Valid
	24	0,3194	0,4044	Invalid
	25	0,626	0,4044	Valid
	26	0,1738	0,4044	Invalid
	27	0,0029	0,4044	Invalid
	28	0,5377	0,4044	Valid
	29	0,1855	0,4044	Invalid
	30	0,7108	0,4044	Valid
	31	0,393	0,4044	Invalid
	32	0,4794	0,4044	Valid
	33	0,7214	0,4044	Valid
	34	0,5149	0,4044	Valid
	35	0,4081	0,4044	Valid
	36	0,5581	0,4044	Valid

Dari total 36 item instrumen, sebanyak 18 item dinyatakan tidak valid, sementara 18 item lainnya dinyatakan valid. Informasi lebih lanjut mengenai hasil jawaban koesioner untuk pengujian validitas dengan spesifik bisa ditemukan dalam lampiran III.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah data yang diperoleh konsisten atau tidak dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Hal ini

dilakukan untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan sebagai alat ukur bagi responden. Instrumen yang reliabel memiliki data yang konsisten dan dapat dipercaya, sehingga data tersebut dapat dianggap baik dan dapat dipertimbangkan untuk penelitian lebih lanjut.²

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat ditemukan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Uji Reliabilitas Instrumen Pembelajaran Daring dan Minat Belajar

Reliability Statistic's	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,850	24

Dari Tabel 4.3, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,850. Nilai ini melebihi batas nilai yang ditetapkan sebesar 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat dianggap reliabel.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji dimana untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai residualnya sebagian besar mendekati rata-ratanya setelah distandarisasi. Jika residual ini diplotkan dalam kurva, bentuknya akan menyerupai loncang. Oleh karena itu, uji normalitas dapat dilakukan hanya untuk data multivariat.³

² Aminatus Zahriah, *Eknometrika*, (Jember, Mandala Press, cet-1 2021), 109

³ Aminatus Zahriah, *Eknometrika*, (Jember, Mandala Press, cet-1 2021), 70

Dalam proses pengujian normalitas, peneliti memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dukungan perangkat lunak IBM SPSS 22.0, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Populasi data dikatakan terdistribusi normal apabila hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.4. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13702411
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.102
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp. Sign (2-tailed)* sebesar 0,080. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nilai P (p-value) $(0,080) > \alpha (0,05)$, sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linieritas dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier antara variabel dependen (X)

dan variabel independen (Y). Apabila nilai P-value yang dinyatakan oleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05^4$ maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 22.0. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 ANOVA Tabel Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Pembelajaran Daring	Between Groups	(Combined)	145.875	10	14.587	3.121	.016
		Linearity	102.227	1	102.227	21.875	.000
		Deviation from Linearity	43.648	9	4.850	1.038	.447
	Within Groups		88.792	19	4.673		
Total			234.667	29			

Hipotesis:

H₀: Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.

H_a : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value(Sig.)} = 0,447$$

Keputusan:

⁴ Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018),55

Dengan merujuk kepada data yang ditampilkan pada Tabel 4.11 dalam output SPSS versi 22.0, nilai signifikansi dari Deviation from Linearity adalah sebesar 0,447. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,447) > (0,05), akibatnya hipotesis H_0 dapat diterima. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pembelajaran daring dan minat belajar siswa.

3. Deskripsi Data Tentang Pembelajaran Daring

a. Analisis Data Berdasarkan Aspek Analisis Deskriptif Data

Tujuan dari deskripsi data ini adalah untuk menyajikan penjabaran tentang implementasi pembelajaran daring. Untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 30 siswa. Hasil skor implementasi pembelajaran daring di kelas VIII SMPN 2 Panyipatan disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Skor Jawaban Angket Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	3	10.0	10.0	10.0
	20	2	6.7	6.7	16.7
	21	4	13.3	13.3	30.0
	22	8	26.7	26.7	56.7
	23	4	13.3	13.3	70.0
	24	3	10.0	10.0	80.0
	25	2	6.7	6.7	86.7
	26	1	3.3	3.3	90.0
	28	1	3.3	3.3	93.3
	29	1	3.3	3.3	96.7
	32	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari Tabel 4.4, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran daring, terdapat satu siswa yang mencapai skor tertinggi sebesar 32, sementara tiga siswa memperoleh skor terendah yaitu 19. Berdasarkan data tersebut, pembelajaran daring di kelas VIII SMPN 2 Panyipatan dibagi menjadi tiga kategori: berpengaruh, cukup berpengaruh, dan kurang berpengaruh. Untuk mengidentifikasi tingkat pengaruhnya, peneliti melakukan perhitungan mean dan standar deviasi, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Deskripsi Statistik
Pembelajaran Daring

Statistics		
Pembelajaran Daring		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		22.87
Std. Error of Mean		.538
Median		22.00
Mode		22
Std. Deviation		2.945
Variance		8.671
Range		13
Minimum		19
Maximum		32
Sum		686

Mengacu pada data yang terdapat pada Tabel 4.7, diperoleh nilai M_x sebesar 22,867 dan nilai SD_x sebesar 2,945. Untuk menentukan tingkat efektivitas pembelajaran daring menggunakan *platform WhatsApp* ini, baik dalam kategori berpengaruh, cukup berpengaruh, dan kurang berpengaruh, maka dibuat model matematika sebagaimana di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{A } M_x + 1.SD_x &= 22,867 + (1 \times 2,945) \\
 &= 22,867 + 2,945 \\
 &= 25,812 \text{ (diaprokmasikan menjadi 26)} \\
 \text{B } M_x - 1.SD_x &= 22,867 - (1 \times 2,945) \\
 &= 22,867 - 2,945 \\
 &= 19,922 \text{ (diaprokmasikan menjadi 20)}
 \end{aligned}$$

Mengacu pada hasil perhitungan yang sudah dilakukan, skor yang nilainya di atas 26 diklasifikasikan sebagai tingkat pembelajaran daring yang efektif,

sementara skor yang nilainya antara 20 hingga 26 dikategorikan sebagai tingkat pembelajaran daring yang cukup efektif. Sedangkan skor yang nilainya kurang dari 20 diklasifikasikan sebagai tingkat pembelajaran daring yang kurang efektif. Untuk informasi lebih lanjut mengenai klasifikasi tingkat pembelajaran daring pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Panyipatan, silakan lihat Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Presentase Kategori Pembelajaran Daring

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 26$	3	10 %	Berpengaruh
2	$20 \leq x \leq 26$	24	80%	Cukup Berpengaruh
3	$X < 20$	3	10%	Kurang Berpengaruh
Jumlah		30	100%	

Untuk Memperjelas tabel diatas, berikut adalah diagram persentase kategori pembelajaran daring.

Gambar 4.1. Digaram diagram persentase kategori pembelajaran daring



Dari Tabel 4.8 dan Diagram 4.1. dapat dilihat bahwa terdapat 3 responden (10%) yang menilai pembelajaran daring dalam kategori berpengaruh, 24 responden (80%) menilai dalam kategori cukup berpengaruh, dan 3 responden (10%) menilai dalam kategori kurang berpengaruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Matematika kelas 8 di SMPN 2 Panyipatan berada pada kategori cukup berpengaruh, dengan taraf persentase sebesar 80%.

b. Analisis Data Berdasarkan Indikator Pembelajaran Daring

1. Aspek Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring

Tabel 4.9. Butir 1 : Saya senang mempelajari matematika secara daring karena bisa dilakukan di rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	2	7%
2	S	10	33%
3	TS	10	33%
4	STS	8	27%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa sebanyak 2 atau 7% peserta didik menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 1, 10 atau 33% peserta didik menjawab Setuju, sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 10 atau 33% peserta didik dan ada 8 atau 27% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.10. Butir 2 : Saya selalu mengikuti pelajaran matematika secara daring dengan penuh perhatian

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	0	0%
2	S	0	0%

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
3	TS	13	43%
4	STS	17	57%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik atau 0% menjawab Sangat Setuju dan Setuju pada pertanyaan butir 2, sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 13 atau 43% peserta didik dan ada 17 atau 57% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.11. Butir 3 : Saya mendengarkan musik sembari belajar daring.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	9	30%
2	S	18	60%
3	TS	0	0%
4	STS	3	10%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebanyak 9 atau 30% peserta didik menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 3, 18 atau 66% peserta didik menjawab Setuju, tidak ada yang menjawab tidak setuju atau 0%, dan ada 3 atau 10% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.12. Butir 4 : Saya akan mengerjakan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran pada saat pembelajaran daring berlangsung

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	0	0%
2	S	8	27%
3	TS	13	43%
4	STS	9	30%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa tidak ada atau 0% peserta didik menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 4, 8 atau 27% peserta didik menjawab Setuju, 13 atau 43% yang menjawab tidak setuju atau 0%, dan ada 3 atau 10% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.13. Butir 5 : Saya ikut mencari informasi dan referensi yang berkaitan dengan materi saat pembelajaran daring berlangsung

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	1	3%
2	S	0	0%
3	TS	15	50%
4	STS	14	47%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.13. menunjukkan bahwa sebanyak 1 atau 3% peserta didik menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 5, tidak ada siswa yang menjawab Setuju, sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 15 atau 50% peserta didik dan ada 14 atau 47% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.14. Butir 6 : Saya selalu membaca buku paket matematika sebelum mempelajarinya secara daring

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	0	0%
2	S	1	3%
3	TS	20	67%
4	STS	9	30%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.14. menunjukkan bahwa tidak ada atau 0% peserta didik menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 6, 1 atau 3% peserta didik yang menjawab

Setuju, sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 20 atau 67% peserta didik dan ada 9 atau 30% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.15. Butir 7 : Saya tidak membaca materi atau bahan ajar yang telah dibagikan guru secara daring

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	12	40%
2	S	15	50%
3	TS	0	0%
4	STS	3	10%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.15. menunjukkan bahwa sebanyak 12 atau 40% peserta didik menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 7, 15 atau 50% peserta didik menjawab Setuju, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak setuju dan ada 3 atau 10% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.16. Butir 8 : Saya menggunakan internet untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	1	3%
2	S	4	13%
3	TS	16	53%
4	STS	9	30%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.16. menunjukkan bahwa sebanyak 1 atau 3% peserta didik menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 8, 4 atau 13% peserta didik menjawab Setuju, 16 atau 53% peserta didik yang menjawab tidak setuju dan ada 9 atau 30% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju.

4. Deskripsi Data Tentang Minat Belajar Siswa

a. Analisis Data Berdasarkan Aspek Analisis Deskriptif Data

Tujuan dari deskripsi data ini adalah untuk menyajikan penjabaran mengenai minat belajar siswa. Untuk mengumpulkan informasi mengenai minat belajar siswa, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 30 siswa. Hasil skor implementasi pembelajaran daring di kelas VIII SMPN 2 Panyipatan disajikan dalam Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa

Minat Belajar Siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	3.3	3.3	3.3
	27	3	10.0	10.0	13.3
	28	4	13.3	13.3	26.7
	29	4	13.3	13.3	40.0
	30	6	20.0	20.0	60.0
	31	6	20.0	20.0	80.0
	32	2	6.7	6.7	86.7
	35	1	3.3	3.3	90.0
	36	2	6.7	6.7	96.7
	38	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari Tabel 4.17, dapat disimpulkan bahwa dalam skala minat belajar siswa, terdapat satu siswa yang mencapai skor tertinggi sebesar 38, sedangkan satu siswa memperoleh skor terendah yaitu 26. Berdasarkan data tersebut, minat belajar siswa di kelas VIII SMPN 2 Panyipatan dibagi menjadi tiga kelompok: besar, sedang dan kecil. Untuk mengidentifikasi tingkat minat belajar siswa,

peneliti melakukan perhitungan mean dan standar deviasi, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.18. Deskripsi Statistik
Minat Belajar Siswa

Statistics

Minat Belajar Siswa

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		30.33
Std. Error of Mean		.519
Median		30.00
Mode		30 ^a
Std. Deviation		2.845
Variance		8.092
Range		12
Minimum		26
Maximum		38
Sum		910

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.18, diperoleh nilai M_x sebesar 30,333 dan nilai SD_x sebesar 2,845. Untuk menentukan tingkat minat belajar siswa menggunakan pembelajaran daring melalui *platform WhatsApp* ini, baik besar, sedang, atau kecil, maka dibuat model matematika sebagaimana di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{A } M_x + 1.SD_x &= 30,333 + (1 \times 2,845) \\
 &= 30,333 + 2,845 \\
 &= 33,178 \text{ (diaprokmasikan menjadi 33)} \\
 \text{B } M_x - 1.SD_x &= 30,333 - (1 \times 2,845)
 \end{aligned}$$

$$= 30,333 - 2,845$$

$$= 27,488 \text{ (diaprokmasikan menjadi 27)}$$

Mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan, skor yang nilainya lebih dari 33 diklasifikasikan sebagai tingkat minat belajar siswa besar, sementara skor yang nilainya diantara 27 hingga 33 dikategorikan sebagai tingkat minat belajar siswa sedang. Sedangkan skor yang nilainya kurang dari 27 diklasifikasikan sebagai tingkat minat belajar siswa kecil. Untuk informasi lebih lanjut mengenai klasifikasi tingkat pembelajaran daring pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Panyipatan, silakan lihat Tabel 4.19.

Tabel 4.19. Presentase Kategori Minat Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$Y > 33$	4	13,3 %	Besar
2	$27 \leq Y \leq 33$	25	83,3%	Sedang
3	$Y < 27$	1	3,3%	Kecil
Jumlah		30	100%	

Untuk Memperjelas tabel diatas, berikut adalah diagram persentase kategori minat belajar siswa.

Gambar 4.2. Diagram persentase kategori minat belajar siswa



Dari Tabel 4.19 dan Gambar 4.2, dapat dilihat bahwa terdapat 4 responden (13,3%) yang menilai minat belajar siswa dalam kategori besar, 22 responden (83,3%) menilai dalam kategori sedang, dan 3 responden (3,3%) menilai dalam kategori kurang kecil. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VIII di SMPN 2 Panyipatan berada dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 83,3%.

b. Analisis Data Berdasarkan Indikator Minat Belajar

Tabel 4.20. Butir 1 : Saya hanya menerima dan mempelajari materi yang diberikan oleh guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	0	0%
2	S	9	30%
3	TS	14	47%
4	STS	7	23%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.20. Menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 1, 9 atau 30% peserta didik menjawab Setuju,

sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 14 atau 47% peserta didik dan ada 7 atau 24% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.21. Butir 2 : Saya tidak menunda-nunda tugas yang diberikan guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	0	0%
2	S	4	13%
3	TS	12	40%
4	STS	14	47%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.21. Menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 2, 4 atau 13% peserta didik menjawab Setuju, sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 12 atau 40% peserta didik dan ada 14 atau 47% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.22. Butir 3: Saya lebih memilih mencari informasi daripada bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	2	7%
2	S	13	43%
3	TS	7	23%
4	STS	8	27%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.22. menunjukkan bahwa sebanyak 2 atau 7% peserta didik menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 3, 13 atau 43% peserta didik menjawab Setuju, sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 7 atau 23% peserta didik dan ada 8 atau 27% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.23. Butir 4: Ketika ada materi matematika yang tidak saya mengerti, saya mencoba mempelajarinya dengan teliti.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	0	0%
2	S	0	0%
3	TS	13	43%
4	STS	17	57%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.23. menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik atau 0% menjawab Sangat Setuju dan Setuju pada pertanyaan butir 4, sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 13 atau 43% peserta didik dan ada 17 atau 57% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.24. Butir 5: Saya tidak mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	0	0%
2	S	0	0%
3	TS	11	37%
4	STS	19	63%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.24. menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik atau 0% menjawab Sangat Setuju dan Setuju pada pertanyaan butir 5, sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 11 atau 37% peserta didik dan ada 19 atau 63% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.25. Butir 6: Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	12	40%
2	S	7	23%

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
3	TS	2	7%
4	STS	9	30%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.25. menunjukkan bahwa sebanyak 2 atau 7% peserta didik menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 6, 10 atau 33% peserta didik menjawab Setuju, sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 10 atau 33% peserta didik dan ada 8 atau 27% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.26. Butir 7: Saya membuat ringkasan materi pada saat pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	2	7%
2	S	7	23%
3	TS	16	53%
4	STS	5	17%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.26. menunjukkan bahwa sebanyak 2 atau 7% peserta didik menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 7, 7 atau 23% peserta didik menjawab Setuju, sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 16 atau 53% peserta didik dan ada 5 atau 17% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.27. Butir 8: Saya mengerjakan soal matematika secara cepat dan teliti.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	0	0%
2	S	4	13%
3	TS	8	27%
4	STS	18	60%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.27. menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 8, 4 atau 13% peserta didik menjawab Setuju, sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 8 atau 27% peserta didik dan ada 18 atau 60% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.28. Butir 9: Saya tidak pernah mengecek kembali jawaban pada soal latihan yang sudah diberikan guru.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	10	33%
2	S	8	27%
3	TS	7	23%
4	STS	5	17%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.28. menunjukkan bahwa sebanyak 10 atau 33% peserta didik menjawab SS pada pertanyaan butir 9, 8 atau 27% peserta didik menjawab Setuju, sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 7 atau 23% peserta didik dan ada 5 atau 17% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.29. Butir 10: Ketika diberikan tugas oleh guru, saya mengerjakannya dengan mencontek dari teman

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	SS	0	0%
2	S	4	13%
3	TS	10	33%
4	STS	16	53%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.29. menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik menjawab Sangat Setuju pada pertanyaan butir 10, 4 atau 13% peserta didik menjawab Setuju,

sedangkan dengan jawaban Tidak Setuju ada 10 atau 33% peserta didik dan ada 16 atau 53% peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju.

D. Pembahasan

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah upaya sekolah sebagai pemangku kebijakan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang pada prosesnya dilaksanakan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring dianggap mampu sebagai media pembelajaran untuk membantu guru sebagai pelaksana kebijakan sekolah dalam menyampaikan materi yang diajarkan sebagai beban kurikulum yang telah ditetapkan, baik oleh pemerintah ataupun oleh sekolah. Salah satu platform yang digunakan adalah Aplikasi *WhatsApp Messenger*. *WhatsApp Messenger* adalah sebuah layanan perpesanan instan dan voice-over-IP terpusat yang bersifat perangkat lunak gratis yang memiliki fitur-fitur yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran. Fitur-fitur tersebut diantaranya mengirim pesan, pesan suara, foto, dan video.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran daring cukup berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan 80% atau 24 dari 30 responden menganggap bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat belajarnya. Selebihnya ada 3 Responden atau 10% menganggap sangat berpengaruh dan 3 responden atau 10% menganggap kurang berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari butir soal angket yang diberikan kepada siswa. Dari angket tersebut terlihat bahwa

pembelajaran daring memiliki perubahan-perubahan yang cukup signifikan dari bagaimana mereka belajar ketika pembelajaran daring. Sebagai contoh pada butir soal nomor 2 pada angket pembelajaran daring. Peserta didik merasa tidak bisa memperhatikan pembelajaran dengan penuh perhatian ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Hal ini dapat diasumsikan bahwa perhatian peserta didik ketika pembelajaran daring terbagi kepada hal lain. Hal ini sejalan dengan butir soal nomor 3 pada angket pembelajaran daring dimana 90% peserta didik menyatakan bahwa mereka mendengarkan musik ketika pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, pada butir soal 4, 73% peserta didik menyatakan bahwa mereka melakukan hal lain sembari pembelajaran daring berlangsung. Beberapa contoh diatas adalah dampak dari perubahan metode pembelajaran yang pada awalnya dilaksanakan dengan cara tatap muka berubah menjadi pembelajaran dengan metode daring.

Selain itu, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika ketika menggunakan pembelajaran berbasis daring tergolong dalam kategori sedang. Ini terlihat dari 25 responden atau 83% peserta didik termasuk dalam klasifikasi sedang. Selebihnya 4 responden atau 13,3% termasuk kategori besar dan 1 responden atau 3,3% termasuk kategori kecil. Hal ini juga terbukti dari jawaban dari butir soal angket yang diberikan kepada siswa. Dari angket tersebut terlihat bahwa jawaban-jawaban peserta didik mengindikasikan adanya minat siswa dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring. Misalnya pada butir soal 1 pada angket minat belajar siswa, terlihat bahwa 70% peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak hanya menerima dan mempelajari materi

yang diberikan oleh guru. Pada butir soal nomor 2, 87% peserta merasa mereka tidak akan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dari guru. Pada butir soal 5 100% peserta didik menyatakan bahwa mereka mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, namun pada butir soal 7, hanya 30% yang membuat ringkasan materi yang telah mereka catat pada buku mereka. Ketika peserta didik diberi tugas, 40% peserta didik menyatakan bahwa mereka mengecek kembali jawaban dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun, pada butir soal 10, 87% peserta didik mengerjakan soal secara mandiri tanpa mencontek teman-temannya.